



**PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAS SUBULUSSALAM
DESA SAYUR MAINCAT KECAMATAN KOTA NOPAN
MANDAILING NATAL**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DARLINA HOIRUN NISA
NINI: 12 310 0212**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAS SUBULUSSALAM
DESA SAYUR MAINCAT KECAMATAN KOTA NOPAN
MANDAILING NATAL

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DARLINA HOIRUN NISA

NIM: 12 310 0212

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAS SUBULUSSALAM
DESA SAYUR MAINCAT KECAMATAN KOTA NOPAN
MANDAILING NATAL

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DARLINA HOIRUN NISA
NIM : 12 310 0212

PEMBIMBING I

Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Mhd. Mahmud Nasution, Lc., M.A.
NIP. 19590907 199203 1 007



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARLINA HOIRUN NISA
NIM : 12 310 0212
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAS
SUBULUSSALAM DESA SAYUR MAINCAT
KECAMATAN KOTA NOPAN MANDAILING NATAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak yang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ajazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 20 Mei 2017

yatakan,

DARLINA HOIRUN NISA
NIM: 12 310 0212

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARLINA HOIRUN NISA
Nim : 12 310 0212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAS SUBULUSSALAM SAYUR MAINCAT KOTA NOPAN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 Mei 2017



DARLINA HOIRUN NISA
NIP: 12 310 0212

Hal : Skripsi

Padangsidimpun, 10 April 2017

a.n. **Darlina Hoirun Nisa**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidimpun

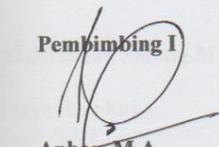
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Darlina Hoirun Nisa** yang berjudul: **Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kota Nopan Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

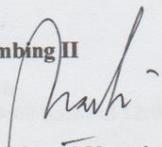
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II


Mhd. Mahmud Nasution, Lc., M.A.
NIP. 19590907 199203 1 007

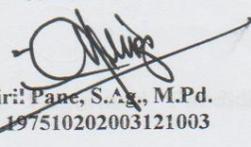
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DARLINA HOIRUN NISA
NIM : 12 310 0212
JUDUL SKRIPSI : PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI MAS
SUBULUSSALAM DESA SAYUR MAINCAT KECAMATAN
KOTA NOPAN MANDAILING NATAL

Ketua

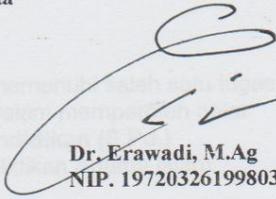

Anhar, M.A.
NIP. 197112141998031002

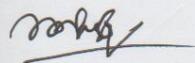
Sekretaris

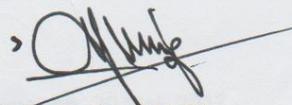

Akhri Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Anggota


Anhar, M.A.
NIP. 197112141998031002


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 195308171988031001


H. Akhri Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Felaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 07 April 2017/ 09:00 Sampai 12:00
Hasil/Nilai : 69,37 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,12
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS
Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan
Mandailing Natal

Nama : Darlina Hoirun Nisa
NIM : 12 310 0212
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan
Agam Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 20 Mei 2017

Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Darlina Hoirun Nisa
NIM : 12 310 0212
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di Mas Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal

Tahun : 2017

Fokus penelitian ini adalah peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Siswa. Kegunaan dari penelitian ini Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan yang dikemukakan tokoh pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, dan wawancara.

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam yaitu: *Pertama*, membelajarkan siswa tentang menghayati kewajiban menghindari dosa besar melalui kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu guru dalam membangun kompetensi siswa agar siswa menghayati kewajiban menghindari dosa besar. Dalam pembelajaran guru menjelaskan dan memberi contoh perilaku dosa besar yang salah satunya adalah perilaku tercela, syirik, mabuk-mabuk, mengkomsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, menuri. *Kedua*, membelajarkan siswa dalam menghayati akhlak (adab) yang baik yaitu, menghayati akhlak yang baik dalam berpakaian, menghayati akhlak yang baik dalam berhias, menghayati akhlak yang baik dalam bertamu dan menerima tamu, menghayati akhlak yang baik dalam bertamu dan menerima tamu, menghayati akhlak yang baik dalam berkomunikasi. *Ketiga*, membelajarkan siswa dalam menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways Al-Qarni berupa penghayatan tentang keutamaan sifat Fatimah Az-Zahra yang memiliki kepribadian yang sabar, penyayang, dan menjaga muru'ahnya (tidak pernah melihat atau dilihat lelaki yang bukan mahromnya). Terkait dengan sifat Uways Al-Qurni berupa penghayatan terhadap nilai kebaktian kepada ibunya, membantu orang lain melalui do'anya, dan penyabar.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-qur'an dan sunnah sebagai pedoman bagi ummat Islam. Skripsi yang berjudul **"Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kota Nopan Mandailing Natal"**. Ini disusun untuk melengkapi skripsi dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, dan terbatasnya juga literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, maka saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A., Pembimbing I dan bapak M. Mahmud Nasution, Lc., M.A., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan beserta dengan sifat-sifatnya yang memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di kampus IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi.
5. Kepada UPT Pusat Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Pegawai serta Siswa/Siswi MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga yang telah memberi dukungan moril dan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
8. Rekan-rekan (Afdalul Iman Batubara, Soibatul Mardiah, Usnatul Hasanah, Wafida Nur, Yusdelina, Peprita Safriani, Siti Arfah, Teman KKL, Teman Satu Kos, dan teman-teman, dan keluarga PAI-6, dan yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu dalam skripsi ini) yang telah memberikan motivasi serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada allahSWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya robbal alamin.*

Padangsidempuan, 20 Mei 2017

Penulis

Darlina Hoirun Nisa

NIM. 12 310 0212

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pembelajaran Akidah Akhlak	10
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	10
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	10
c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	11
d. Standar Kopetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak	12
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	15
f. konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	17
2. Pembinaan Kepribadian Siswa	21
a. Pengertian.....	21
b. Ciri-ciri Kepribadian.....	24

c. Pembentukan Kepribadian Muslim	28
d. Upaya Membina Kepribadian Muslim.....	30
B. Kajianyang Relevan.....	33

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian	35
B. Jenis penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Analisis Data	37
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	39

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum: MAS Subulussalam	41
1. Lokasi dan Latar Belakang.....	41
2. Visi, Misi, danTujuan	45
3. Profil MAS Subulussalam.....	46
4. Keadaan Siswa.....	47
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
7. Keadaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	51
8. Prestasi yang di Capai di Luar Sekolah	52
9. Kegiatan Siswa	53
10. Supervisi Yang Dilakukan Kepala Madrasah	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Membelajarkan siswa dalam Menghayati Kewajiban Menghindari Dosa Besar	55
2. Membelajarkan Siswa dalam Menghayati Akhlak (Adab) yang Baik dalam Berpakaian, Berhias, Berkomunikasi, Bertamu, dan Menerima Tamu.....	60
3. Membelajarkan Siswa dalam Menghayati Keutamaan Sifat Fatimatuzzahra dan Uways Al-Qarni.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah haruslah berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Pembelajaran Akidah Akhlak diberikan di lingkungan sekolah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar melalui kecerdasan otak, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kognisi, konasi, dan emosi, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran Akidah Akhlak suatu proses usaha manusia mengandung ciri dan waktu khusus, dilihat dari dua aspek merupakan proses penanaman, pengembangan, dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dari sikap dan tingkah lakunya menurut kaedah-kaedah agamanya.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan kepribadian, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti adalah tujuan utama dari

¹ Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.135.

pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan fadhilah di dalam jiwa para murid, membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi semata.²

Manusia kadang-kadang tidak memiliki esensi yang sama. Kondisi ini memang akan melemahkan potensi yang dimiliki peserta didik (manusia), bahkan akan memposisikan mereka pada keterbelakangan. Padahal menurut Hasan Langgulung, seorang manusia tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan sebab pendidikan tersebut bertujuan untuk memelihara hidup.³ Hal ini berarti betapa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, terutama di dunia modern sekarang ini.

Sebuah kenyataan bahwa pada suatu sisi manusia adalah produk sejarah masa lalu dan produk lingkungan dengan tidak menafikan peranan pribadi manusia bersangkutan yang ikut menentukannya. Seperti yang dikemukakan oleh *Merleau*

² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm.10.

³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 33.

Pontiy sebagai *englobe* dan *englobant*, yang artinya manusia tidak hanya dibuat atau di pengaruhi oleh dunia, tetapi juga membuat atau mempengaruhi dunia.⁴

Pendidikan Islam seharusnya mampu menjadikan manusia atau pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi baik jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan harmonis, baik dengan Allah SWT maupun dengan manusia dan alam sekitarnya. Ia juga membantu pribadi-pribadi dalam usaha menemukan makna hidup. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembinaan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.⁵

Pembinaan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semua berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa, atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Sebagaimana pendapat Al-Ashqar yang dikutip oleh jalaluddin bahwa ada hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya.⁶

⁴Hanna Djumhana, *Meraih Hidup Bermakna (Kisah Pribadi dan Pengalaman Sadis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 47.

⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.194-196.

Dengan demikian, pembinaan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Untuk itu, setiap Muslim di anjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir ayat. Pembinaan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti (*long life education*), sebagai suatu rangkaian upaya menurut ilmu dan nilai-nilai keislaman. Dan pembinaan kepribadian Muslim merupakan pembinaan kepribadian yang utuh, menyeluruh, terarah dan berimbang.⁷

Kepribadian seseorang itu tercermin dalam pergaulan hidup sehari-hari, dimana budi pekerti menjadi tolak ukur penilaian seseorang, bahkan akhlak menjadi penilaian tertinggi bagi orang beriman.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak itu dalam membentuk kepribadian siswa, maka hendaknya seluruh lembaga pendidikan melaksanakan sistem pendidikan dengan sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan yang ada di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal mempunyai siswa yang cukup banyak, kurang lebih 300 orang. Seluruh siswa tersebut mendapat pembelajaran Akidah Akhlak dari gurunya. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat siswa yang kurang mencerminkan kepribadian seorang muslim, antara lain : siswa berkelakuan kurang baik terhadap gurunya dan kepada orang lain di luar sekolah, sering berkelahi di lingkungan sekolah, serta masih banyak yang memakai celana jeans pada waktu pelajaran tambahan.

⁷*Ibid.*, hlm. 199.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkatnya menjadi sebuah pembahasan skripsi dengan judul : **“Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun fokus masalah dalam penelitian adalah bagaimana peranan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman tentang maksud pemahaman dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan dan pembatasan tentang istilah yang di gunakan dalam judul ini:

1. Peranan

Peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.⁸ Dan menurut kamus bahasa indonesia untuk belajar, peranan yaitu:

- a. bagian yang dimainkan oleh seseorang pemain, ia bermain baik dalam semua.
- b. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan, dalam pembangunan desa sangat besar.⁹

⁸Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Setting Duta Com, 2015), hlm. 166.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.¹⁰

3. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini salah satu mata pelajaran wajib dalam Madrasah Aliyah sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 165 tahun 2014 yaitu:¹¹

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Melty Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 216.

¹⁰ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 128.

¹¹Mentri Agama “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014” (<https://spmsleman.files.com/.../kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lamp...>, di akses pada 1 Oktober 2016)

4. Kepribadian

Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.¹²

5. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar.¹³

6. Pembatasan masalah ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Dari penelitian peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian

siswa di MAS subulassalam, materi yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar.
- b. Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, berkomunikasi, bertamu, dan menerima tamu.
- c. Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni.

Dari Pembelajaran akidah akhlak yang di maksud disini yaitu ditujukan kepada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak pada semester ganjil.

¹² Kamus Bahasa Indonesia "Kepribadian" ([Http://Kamus.bahasa.indonesia.org/Kepribadian](http://Kamus.bahasa.indonesia.org/Kepribadian) Kamus Bahasa Indonesia.org, di Akses pada tanggal 17 Januari 2017)

¹³ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 70.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini, penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan penelitian tentang peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi sebagai guru.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah, menyusun skripsi ini, maka disebut sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang kajian teori yang menguraikan tentang Pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI madrasah aliyah, dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjaminan keabsahan.

BAB II TINJAUN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT.¹ Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan

¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 49.

meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
4. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.

² *Ibid.*, hlm.50

7. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Keputusan menteri agama republik nomor : 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah.⁴

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Mata pelajaran akidah akhlak menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2.1: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a) Kelas XI semester ganjil

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam 1.3 Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar 1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, berkomunikasi, bertamu, dan menerima tamu 1.5 Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni

³ *Ibid.*, hlm.50.

⁴ Menteri Agama “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014” (<https://spmsleman.files.wordpress.com/.../kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lamp...>, diakses pada 1 Oktober 2016)

2.	Mengembang kanperilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerjasama, cintadamai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)</p> <p>2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, berkomunikasi, bertamu dan menerima tamu</p> <p>2.5 Meneladani keutamaansifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni</p>
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>1.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya</p> <p>1.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah)</p> <p>1.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, berkomunikasi, bertamu dan menerima tamu</p> <p>1.4 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni</p>
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak	<p>4.1 Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya</p> <p>4.2 Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan</p>

	secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mu'tazilah) 4.3 Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di MASYarakat dan akibatnya 4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 4.5 Menceritakan kisah keteladanan Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni
--	---	---

b) Kelas XI semester genap

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkuat keimanan 1.2 Menghayati nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja 1.4 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil 1.5 melalui Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian 1.6 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a
2.	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong, kerja sama, cinta damai, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai	2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern 2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 2.4 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah 2.6 Meneladani keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifarir.a.

3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 3.2 Menganalisis fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern 3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.4 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil 3.5 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah 3.6 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a
4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 4.2 Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern 4.3 Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 4.4 Menyajikan peta konsep contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil 4.5 Mensimulasikan tatacara takziah Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

1. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asmw' al-husnw*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik

dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).

2. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), *isrwf*, *tabzir*, dan fitnah.
4. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur`an dan berdoa.
5. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., *Ulul Azmi*, Kisah Sahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

f. konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

1. Merencanakan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar bagian terpenting dari seluruh kegiatan di sekolah. Oleh karena itu kegiatan mengajar perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa model yang bisa dipergunakan dalam menyusun rencana pengajaran, yang lebih dikenal dengan istilah “disain pengajaran”. Jerold E Kemp, Gary R Morrison, dan Steven M Ross mengemukakan bahwa dalam mengembangkan pengajaran tersebut terdiri atas:

- a) Mengidentifikasi atau mengenali masalah-masalah pengajaran termasuk berbagai tujuan pengajaran.
- b) Mempelajari karakteristik siswa.
- c) Mengenali bahan pengajaran.
- d) Merumuskan tujuan pengajaran.
- e) Mengurutkan bahan pengajaran untuk setiap unit pengajaran.
- f) Merancang strategi pengajaran.
- g) Merencanakan penyampaian pengajaran.
- h) Mengembangkan alat evaluasi.
- i) Menyeleksi sumber-sumber yang mendukung pengajaran dan aktivitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Oliva menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran terdiri dari dua fase yaitu:

- a) Fase perencanaan pelaksanaan, yang meliputi: menyeleksi atau memilih berbagai sumber bahan pengajaran dan memilih strategi pengajaran.
- b) Fase mempresentasikan yakni menerapkan berbagai sumber dan strategi yang telah dipilih. Tetapi setelah fase pertama dan kedua dilalui, maka perlu dilihat hasilnya apakah memenuhi harapan atau tidak. Untuk mengetahuinya tentu perlu dilakukan evaluasi pembelajaran baik pada tatar konsep dokumennya maupun implementasinya.

1) Memilih sumber-sumber belajar/pengajaran

Ada beberapa hal pokok yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sumber belajar antara lain:

- (a) Sumber belajar dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- (b) Sumber belajar hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
- (c) Sumber belajar terorganisasi sesuai kebutuhan akan materi pelajaran.

2) Memilih strategi mengajar

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar bisa didefinisikan sebagai prosedur atau perangkat prosedur untuk menyampaikan sumber pelajaran atau menyebarkan pokok-pokok pelajaran dalam proses pengajaran yang melibatkan keaktifan guru dan siswa. Olivia dan Uno mengemukakan paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu:

- (a) Strategi pengorganisasian pembelajaran.
- (b) Strategi penyampaian pembelajaran.
- (c) Strategi pengelolaan pembelajaran.

3) Mempresentasikan pelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Agar dalam mempresentasikan pelajaran itu efektif, guru dapat membaginya menjadi tiga bagian, yaitu:

- (a) Memulai atau membuka pembelajaran. Dalam membuka pelajaran ini diantara guru mungkin tidak sama teknik yang dipergunakan, namun demikian ada beberapa yang harus ditempuh agar memulai pelajaran ini efektif antara lain yaitu:
 - (1) Menjelaskan kenapa mempelajari topik tersebut.
 - (2) Menanyakan pelajaran yang baru dipelajari kemaren.

- (3) Menganalisis hasil test yang telah diambil pada hari terdahulu.
- (b) Mengelola pengajaran. Agar PBM dapat berlangsung efektif guru harus bisa memperkirakan, kapan harus memulai, memasuki dan mengakhiri pelajaran. Guru harus dapat memilih teknik mengajar yang dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal dan memilih prosedur mengajar yang sesuai dengan berbagai tipe belajar siswa.
- (c) Mengakhiri atau menutup pelajaran. Pada saat mengakhiri pelajaran guru dapat memberikan tugas kepada siswa, dengan beberapa kriteria berikut:
 - (1) Tugas yang diberikan harus jelas.
 - (2) Menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti siswa.
 - (3) Mempertimbangkan kemampuan siswa.
 - (4) Dapat membedakan berbagai minat siswa.
 - (5) Sumber-sumber untuk melengkapi tugas tersedia.

3. Menilai pengajaran

Untuk dapat menilai pengajaran, seorang guru harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan. Terampil melakukan penilaian formatif dan sumatif dan terampil dalam melakukan testing kepada murid,

disamping mengadakan penilaian dengan teknik-teknik penilaian lainnya.⁵

6. mengevaluasi pembelajaran

Yang dimaksud dengan evaluasi di sini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berintegrasi dengan siswa. Evaluasi *performance* artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauhmana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan bersifat formatif dan bersifat sumatif.⁶

2. Pembinaan Kepribadian Siswa

a. Pengertian

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dengan demikian pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu. Dan menurut kamus bahasa indonesia pembinaan

⁵ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 116-131.

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 129-130.

adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.⁷

Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa mereaksi anak terhadap lingkungannya. Untuk dapat memahami usaha pembinaan dan rasa tanggung jawab pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, ada baiknya dikemukakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan pendidikan informal, formal, dan non formal.⁸

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality*, akar kata *personality* berasal dari bahasa latin yang berarti “topeng” yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara.⁹ Kata pribadi juga diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. dalam pengertian umum, kepribadian adalah dipahami sebagai tampilan sikap pribadi yang dimiliki seseorang.

Menurut Jalaluddin yang dikutip dari buku Agus Sujanto, kepribadian berasal dari kata “pribadi”, pribadi dapat diartikan sebagai keadaan manusia

⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 158.

⁸ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 77.

⁹ Netty Hartaty dkk., *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

keseluruhan sifat.¹⁰ Kepribadian adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan untuk bagi dirinya, baik sifat jasmani dan rohani. Kepribadian merupakan salah satu variabel kunci dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktivitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan kepribadian. Karena itu, pendidikan menyangkut segmen yang luas tidak hanya berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai dari kepribadian.¹¹

Ahli psikologi pendidikan banyak mengemukakan pengertian kepribadian sebagaimana yang telah dikutip Jalaluddin dalam buku psikologi pendidikan sebagai berikut:

1. Morisson mengatakan, bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil cultural dan evolusi sosial.
2. Mark. A. May mengemukakan bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.
3. Carl Gustaf Jung, kepribadian adalah menilai kepribadian sebagai wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya.
4. Hartmann mengemukakan bahwa kepribadian adalah susunan yang terintegrasikan dari ciri-ciri umum seorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperhatikannya kepada orang lain.
5. L.P Thorp mengatakan, Kepribadian adalah sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti: intelek, watak, motif, emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas), dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.

¹⁰ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm.10.

¹¹ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 22.

6. C.H.Judd mengemukakan bahwa Kepribadian adalah hasil lengkap serta merupakan suatu keseluruhan dari proses perkembangan yang telah dilalui individu.¹²

Kepribadian yang dimaksud disini adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang muslim yang membedakan dirinya dengan orang lain atau bangsa lain.

b. Ciri-ciri kepribadian

Secara individu, kepribadian muslim yang mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi lawan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. “pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya. “sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan maupun sikap emosi”.¹³

Sebaliknya dari aspek roh, ciri-ciri itu menyatu dalam kesatuan fitrah untuk mengabdikan kepada penciptanya. Latar belakang penciptaan manusia menunjukkan bahwa secara fitrah manusia memiliki roh sebagai “bahan

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 202.

¹³ *Ibid.*, hlm. 194

baku” yang sama. Dalam informasi al-Qur’an dijelaskan sang pencipta penegasan dalam surat Al-Hijr ayat 29 yang berbunyi:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُرُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan) Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”¹⁴

Kepribadian menurut *Wetherington* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupakan individu, dan berulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat (menerima) pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajarnya.
2. Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
3. Kepribadian menyatakan pengertian tentu saja yang ada pada pikiran orang lain, dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai dari perangsang social seseorang.
4. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.
5. Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.¹⁵

Sedangkan Al-Ashqar, “jika secara konsekwen tuntutan akhlak seperti yang dipedomankan Al-Quran dapat direalisasikan dalam

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 393.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 203.

kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya". Ia akan memberi rincian ciri-ciri dimaksud sebagai berikut:

- a) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ke-Tuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- b) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah SWT untuk memperoleh bashirah atau furqan (kemampuan membedakan yang baik dan yang benar).
- c) Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- d) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- e) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- f) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
- g) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan bathin, sehingga sabar menerima cobaan.
- h) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- i) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah diperbuatnya.¹⁶

Cerminan dari ciri-ciri kepribadian muslim seperti yang dikemukakan di atas, pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian akhlak yang mulia. Berakhlak yang memuat pengertian mampu menjalani hubungan yang baik antara sesama manusia, merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian muslim secara individu.

Ajaran Islam mengajarkan bagaimana cara membina kepribadian siswa yang baik melalui pendidikan, bimbingan, dan arahan sehingga tercapainya

¹⁶*Ibid.*, hlm. 196-197.

kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik merupakan tujuan ajaran Islam, tanpa mempunyai kepribadian maka manusia akan diliputi kehinaan.

Pembinaan kepribadian dimulai penanaman sistem nilai pada siswa. Dengan demikian pembinaan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri siswa sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. Bahwa sistem nilai merupakan unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku, yang diyakini sebagai sumber yang benar. Sistem nilai merupakan identitas seseorang secara konkrit dapat digambarkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai ibadah, guru pendidikan agama Islam harus mencontohkan sikap dan perilaku ketaatan beribadah. Selain itu, dalam lokasi sekolah mereka harus melengkapi benda-benda yang berhubungan dan digunakan dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Pembinaan kepribadian siswa dalam pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan karena pendidikan akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama Islam pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama Islam

tersebut sebab anak merupakan generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Anak sejak dini membutuhkan pembinaan pendidikan agar kelak dapat bersikap dan berperilaku baik dan tidak terseret arus yang menyesatkan. Di dalam pembinaan kepribadian siswa dalam pendidikan agama Islam itu adalah untuk membantu dalam upaya pembinaan pendidikan anak, baik anak didik maupun peserta didik. Tujuannya untuk mengembangkan peserta didik itu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

c. **Pembentukan Kepribadian Muslim**

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentuk kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai *akhlaq al-karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir (dibesarkan dengan yang baik) hingga di akhirayat (tetap dalam kebaikan). Pembentukan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti (*life long education*), sebagai suatu rangkaian upaya menurut ilmu dan nilai-nilai keislaman.

Pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek idiil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari ajaran wahyu.

2. Aspek material (*bahan*), berupa pedoman dan materi ajaran yang terangkum dalam materi bagi pembentukan *akhlaq al-karimah*.
3. Aspek sosial, menitikberatkan pada hubungan yang baik antara sesama makhluk, khususnya sesama manusia.
4. Aspek teologi, pembentuk kepribadian muslim ditujukan pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia.
5. Aspek teologis (tujuan), pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
6. Aspek durative (waktu), pembentukan kepribadian muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia.
7. Aspek dimensional, pembentukan kepribadian muslim didasarkan atas penghargaan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu).
8. Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim meliputi bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani, rohani dan ruh.¹⁷

Pembentukan kepribadian muslim merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh terarah dan berimbang. Konsep ini cenderung dijadikan alasan untuk memberi peluang bagi tuduhan bahwa

¹⁷*Ibid.*, hlm. 199-200.

filsafat pendidikan Islam bersifat *apologis* (memihak dan membenarkan diri). Penyebabnya antara lain adalah ruang lingkupnya terlalu luas, tujuan yang akan dicapai terlampaui jauh, hingga dinilai sulit untuk diterapkan dalam suatu sistem pendidikan. Pendapat yang demikian itu, agaknya berkembang di kalangan mereka yang kurang memahami konsep pendidikan Islam itu sendiri. Atau setidaknya-tidaknya memiliki kecenderungan untuk mengkaji pendidikan Islam atas dasar pendekatan teori pendidikan Barat. Jelas mungkin serasi.

Pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan kontinu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Misalnya, anak sewaktu masih kecil tergolong rajin belajar dan membantu orang tua di rumah, tetapi setelah remaja berubah menjadi pemalas. Hal ini mungkin karena kurangnya pemeliharaan, tidak pernah diberi imbalan atau dengan kata lain motivasi belajar anak dibiarkan rusak. Seharusnya, semua sifat atau kebiasaan yang baik harus dipelihara dan dipupuk terus sampai dewasa agar tidak berubah lagi.¹⁸

d. Upaya Membina Kepribadian Muslim

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 168-169.

mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ
خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا (الترمذی)

Artinya: “Yang paling sempurna keimanan seorang mu’minialahorang yang paling baik akhlaknya.” (Hadits riwayat Tirmidzi).¹⁹

Pencapaian tingkat akhlak mulia merupakan tujuan pembentukan kepribadian muslim. Di sini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Bila iman dianggap sebagai konsep batin, maka akhlak adalah implikasi dari konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari. Keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan, yang pembuktiannya ditampilkan dalam lakon akhlak mulia.

Menurut Abdullah Al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim. Suatu bentuk gambaran dari perilaku kepribadian orang beriman. Pemberian nilai-nilai keislaman dalam

¹⁹ Ali Usman, dkk., *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim* (Bandung: Cv. Diponegoro, 1995), hlm. 357.

upaya membentuk kepribadian muslim seperti dikemukakan oleh Al-Darraz, pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan dari sikap manusia pada umumnya ke sikap-sikap yang dikehendaki oleh Islam. Menurut Darraz materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, sehingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian Muslim. Usaha dimaksud menurut al-Darraz dapat dilakukan melalui cara memberikan materi pendidikan akhlak berupa:

1. Pensucian jiwa,
2. Kejujuran dan benar,
3. Menguasai hawa nafsu,
4. Sifat lemah lembut dan rendah hati,
5. Berhati-hati dalam mengambil keputusan,
6. Menjahui buruk sangka,
7. Mantap dan sabar,
8. Menjadi teladan yang baik,
9. Beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik,
10. Menjaga diri,
11. Ikhlas,
12. Hidup sederhana,
13. Pintar mendengar dan kemudian mengikutinya.²⁰

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap ke arah kecenderungan kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap yang harus dipelajari.

²⁰*Ibid.*, hlm. 195.

B. Kajian Yang Relevan

Kajian terdahulu dimaksud untuk memberikan informasi yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan penulis. Beberapa penelitian yang juga membahas mengenai Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa khususnya di Sekolah MAS Subulussalam:

1. Penelitian Raja Doli Pardamean Ritonga²¹ yang mengkaji tentang “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswadi SMP Negeri 1Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara” penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang telah dipilih guru mata pelajaran, beserta upaya yang dilakukan guru mata pelajaran akhlak dalam mengatasi problematika pembelajaran akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim.
2. Penelitian Junaedi Derajat²² yang mengkaji mengenai “Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswadi MTs Negeri 2 Mataram” penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu Peran Guru Pendidikan Akhlak dalam Suatu Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, beserta Pembentukan Kerakter dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Akidah Akhlak.

²¹Raja Doli Pardamean Ritonga, “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di Smp Negeri 1Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2011.

²²Junaedi Derajat, *Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

3. Penelitian Gusmiana²³ yang mengkaji mengenai "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswadi Smp Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat" penelitian ini berusaha mengeksplorasi permasalahan-permasalahan yang timbul yaitu problematika guru dalam proses belajar mengajar dan pembinaan kepribadiannya.

²³Gusmiana, " *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswadi Smp Negeri 4 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAS Subulussalam Desa Sayur Maincat, Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal yang dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2016 sampai tanggal 03 Februari 2017. Dan alasan saya mengangkat judul ini karna masih banyak siswa yang melanggar peraturan di lokasi sekolah dan di luar sekolah. Sehingga saya tertarik mengangkat judul tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.¹ Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Peranan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal.

¹ Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari siswa/siswi di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, kabupaten mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari guru, dan kepala madrasah di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.² Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian bagaimana sebenarnya Peranan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MAS Subulussalam Kecamatan Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal.

² Margono, *Metodologi Penelitian* (Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

Wawancara dengan kepala sekolah, guru pembelajaran akidah akhlak, siswa/siswi untuk mendapatkan data tentang peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam Desa Sayur Maincat, Kecamatan Kota Nopan, Mandailing Natal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan data kesimpulan atau verifikasi.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Peraktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar Kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. penarikan kesimpulan

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 338-345.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵

Dari sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data, yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

⁵ Lexy. J . Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 331.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Lokasi dan Latar Belakang MAS Subulussalam

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kota Nopan Mandailing Natal. Jarak MAS Subulussalam dengan jalan raya 500 M dengan luas tanah 26.662 m² dan terletak di Jl.Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal. Diantara wilayah tersebut adalah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah masyarakat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun masyarakat.

Adapun Sejarah berdirinya Maktab Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan adalah pertentangan paham sesama Islam di Desa Sayur Maincat antara penganut paham Rukyah dengan paham Hisab antara kaum lama dengan kaum tua. Pada saat itu sering terjadi bentrokan antar penduduk misalnya: perkelahian yang membawa maut, pembekaran rumah, gudang dan tembung padi. Untuk mengatasi persoalan demikian diadakan misyawah desa yang dipimpin langsung kepala desa. Didalam musyawarah tersebut diundang cerdik pandai.

¹Observasi Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, tanggal 7 November 2016.

Alim ulama, pemuka adat dan Hatobangon yang bertempat di bagas godang Sayur Maincat.

Didalam musyawarah tersebut diperoleh suatu kesimpulan atau kebulatan tekad bahwa "tanpa ilmu agama akan bentrok-bentrok tersebut akan timbul dan terulang kembali". Selanjutnya musyawarah untuk kedua kalinya diambil suatu keputusan untuk mendirikan suatu madrasah. Pada musyawarah tersebut diperoleh tanah untuk pertapakan sekolah atau madrasah yang diwakafkan oleh:

- 1) Bondaro Rajo Lubis.
- 2) Amir Saleh Lubis.
- 3) Abdul Muluk Lubis.
- 4) H.M.Rasyad Parinduri.

Dengan bimbingan kepala desa Sayur Maincat Sutan Adil Lubis dan didampingi oleh H.A.Malik Nasution serta masyarakat Sayur Maincat ditambah dengan yang ada di perantauan. Didirikanlah Maktab Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan. Mula-mula dibangun sebanyak 6 (enam) lokal yang ukurannya 6x5 m untuk setiap lokalnya. Sesudah berdirinya Maktab Subulussalam Sayur Maincat, di angkat seorang guru yang bernama H.Ilyas dan kepadanya diberikan mandat dan hak penuh untuk mencari tenaga pendidik yang lain ke Sumatera Barat. Pada tanggal 5 Mei 1927 sesudah lengkap sarana dan prasarana, diresmikanlah nama sekolah yaitu: "Maktab Subulussalam Sayur Maincat". Dengan adanya santri laki-laki dan perempuan dan tenaga pendidik.

Waktu belajar Maktab Subulussalam adalah pada waktu pagi dengan bidang studi pak agama dan umum.

Pada saat Maktab Subulussalam berjalan sekitar 1 (satu) tahun, Guru H.Ilyas (Pimpinan) pindah ke medan dan mandatnya sebagai pimpinan diserahkan kepada guru Arjun Lubis, dan kepengurusan Maktab Subulussalam dibentuk dari kalangan Cerdik Pandai, Alim Ulama, serta pemuda-pemudi desa Sayur Maincat. Pada masa desa Sayur Maincat dipimpin seorang kuria yang bernama Raja Uhum Djunjungan Lubis, guru-guru santri laki-laki, dan perempuan serta pengurus/ Anggota Maktab Subulussalam yang masih muda mulia mengadakan Kolonel Belanda yang diadakan di Maktab subulissalam Sayur Maincat Kota Nopan, dengan alasan kepada pemerintah Belanda di Kota Nopan bahwa Musyawarah tersebut hanya mengenai kemajuan Maktab Subulussalam Sayur Maincat. Akhirnya gerakan ini tercium juga pihak Kolonial Belanda sehingga beberapa orang pengurus dipanggil ke kantor Asisten Presiden di Padangsidempuan, yaitu:

- a) H.M.Amin Nasution.
- b) Haris Muda Lubis.
- c) Guru Arjun Lubis (H. Pachruddin Arjun Lubis).

Mereka dihadapkan kepada Demang bagian politik yang bernama Sultan Parlindungan Lubis, dan sempat terlontar dari mulut sang Demang Maktab Subulussalam adalah gudang politik, sejak saat itu pemerintah Belanda selalu

mengawasi segala tindak tanduk dan kegiatan Maktab Subulussalam. Kemudian terbukti dengan ditangkapnya beberapa orang warga Sayur Maincat antara lain:

- (1) Tinggi Lubis dibuang ke Digul Irian Jaya.
- (2) Yahya Malik Nasution dibuang ke Figul Irian Jaya.
- (3) H.Ali Hanafiah Lubis (Mahals) dipenjarakan di Suka Miskin Jawa Barat.
- (4) Makmur Lubis dibuang ke Ternate.
- (5) Abdul Aziz diangkut Belanda ketempat pembuangan.

Walaupun terjadi penangkapan-penangkapan, generasi penerus dari Maktab Subulussalam Sayur Maincat dibina untuk mewarnai perjuangan bangsa dan tanah air serta melanjutkan perjuangan gerakan dibawah tanah demi tercapainya kemerdekaan pada tahun 1942 akibat perang Dunia II Ternyata Matahari Terbit (Jepang) sampai di Kota Nopan Maktab Subulussalam ditutup. Dan pada tahun 1949 Maktab Subulussalam kembali dibuka dan dipimpin oleh H. Pachruddin Arjun Lubis ditambah guru-guru mantan alumni Maktab Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan.

Sejak tahun 1949 sampai sekarang mengasuh tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pada saat ini santri berjumlah 441 orang yang terdiri 221 Santri Tsanawiyah dan 220 Santri Aliyah yang berasal dari wilayah tingkat dua Mandailing Natal Tapanulu Selatan dan sekitarnya.

Tenaga pendidiknya terdiri dari berbagai disiplin ilmu dengan tingkat pendidikan SLTA, Sarjan Muda dan lengkap (SI) sarana dan prasarana yang

tersedia antara lain: 14 unit ruang belajar satu ruang Serba Guna, satu ruang kantor Guru, satu ruang kantor Kepala Madrasah, Mesjid di tambah dua unit asrama Putra/Putri yang kurang memadai.²

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAS Subulussalam.

Setiap lembaga pendidikan terutama sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal:

Visi:

Unggul Dalam Prestasi, Luas Dalam Penguasaan IPTEK, Teladan Dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, Serta Pelopor dalam Mewujudkan Masyarakat Madani yang Islam.

Misi:

- a. Meningkatkan dan Mewujudkan Lulusan yang Berkualitas Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Meningkatkan Profesionalisme dan Pemberdayaan Potensi SDM Secara Optimal dan Berkesinambungan.
- c. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pelayanan Pendidikan Secara Sistematis, Terarah dalam Manajemen Kurikulum, PBM, Metode Pembelajaran, Fasilitas, Pendidikan dan Kesiswaan.

²Dokumen Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, tanggal 7 November 2016.

d. Meningkatkan dan Mewujudkan Suasana Kehidupan Lingkungan Madrasah yang Islami.

Indikator:

1. Terwujudnya Generasi Ummat yang Memiliki Kualitas yang Tinggi dalam Penguasaan IPTEK dan IMTAQ.
2. Terwujudnya Generasi Ummat yang Memiliki Keshalehan Sosial dan Akhlakul Karimah.
3. Terwujudnya Generasi Ummat yang Menghargai Perbedaan.³

3. Profil MAS Subulussalam

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : Pesantren Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal |
| b. Jenjang Pendidikan | : Tsanawiyah, Aliyah |
| c. Pendiri Pesantren | : Bunda Kaya Lubis |
| d. Afiliasi | : Islam |
| e. Alamat | : Jl. Sayur Maincat No. 3 desa Sayur Maincat |
| f. Kelurahan/Desa | : Sayur Maincat |
| g. Kecamatan | : Kota Nopan |
| h. Kab/Kota | : Mandailing Natal |
| i. Provinsi | : Sumatera Utara |
| j. No Telepon | : 0636-41227 |

³ Observasi Status Lembaga Pendidikan MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, Tanggal 7 November 2016.

- k. Kode Pos : 22994
- l. Status Sekolah : Swasta
- m. Akreditasi : Tsanawiyah (B), Aliyah (B)
- n. Tahun Didirikan : 5 Mei 1927
- o. Nama Kepala Sekolah : Esmin Pulungan, S. Ag
- p. Alamat Kepala Sekolah : Desa Sayur Maincat Kota Nopan
- q. No telepon : 082276789992
- r. Kodepos :22994⁴

*ST: Sudah Terakreditasi

4. Keadaan Siswa di MAS Subulussalam

Siswa memiliki objek didik dalam proses belajar. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang ada di MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal sebanyak 151 orang dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1: Keadaan Siswa MAS Subulussalam

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	27	38	65
II	12	24	36
III	12	38	50

⁴ Observasi Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, tanggal 7 November 2016

Total	151
-------	-----

bersumber dari data dokumentasi MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal.

Jumlah siswa keseluruhan yang terdaftar di MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan sebanyak 151. Yang diteliti oleh peneliti kelas XI yang berjumlah 37 orang.

5. Keadaan Tenaga Pendidik di MAS Subulussalam.

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan efektif apabila didukung oleh guru yang profesional, yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, begitu juga dengan guru pembelajaran Akidah Akhlak yang tekun dalam mendidik siswa karena guru menempati tempat yang cukup penting dalam pelaksanaan pendidikan tanpa dengan guru maka pendidikan itu tidak dapat dilaksanakan dengan sebaiknya. Dan tenaga pendidik MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal dilihat dari segi kependidikannya berjumlah sebanyak 20 orang, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2 : Keadaan Guru MAS Subulussalam

No	Nama	Status	Jabatan Guru	Tugas Tambahan
1.	Esmin Pulungan, S.Ag	Non PNS	Guru	Kepala madrasah
2.	Loko Parsungkunan, S.Ag	Non PNS	Guru	WKM
3.	Ali Hanafiah, SPd.I	Non PNS	Guru	

4.	Erni Dahliana, S.Pd	Non PNS	Guru	
5.	Duma Sari, S.Ag	Non PNS	Guru	Kepala perpustakaan
6.	Laung Lubis	Non PNS	Guru	
7.	Ali Syahbana, S.Pd	Non PNS	Guru	
8.	Mei Yanti Lahiriah, S.Pd	Non PNS	Guru	
9.	Sri Tirta Wati, S.Pd	Non PNS	Guru	
10.	Suaibatul Aslamiah, S.Pd	No PNS	Guru	
11.	Ermina, SPd.I	Non PNS	Guru	
12.	Nur Laini, S.Pd	Non PNS	Guru	
13.	Ismail Marzuki, S.Pd	Non PNS	Guru	
14.	Ahmad Ridoan, SPd.I	Non PNS	Guru	
15.	Juni Yuspita, S.Pd	Non PNS	Guru	
16.	Nur laila hanifah, S.Pd	Non PNS	Guru	
17.	Nur Hanifah Lubis, SPd.I	Non PNS	Guru	
18.	Erna Wahyuni, SPd.I	Non PNS	KTU	
19.	Sulyaden	Non PNS	Guru	
20.	Apriani Lubis	Non PNS	Guru	

Sumber data diperoleh dari MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Subulussalam.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan kepribadian siswa di MAS Subulussalam Kota Nopan Mandailing

Natal secara maksimal. Proses penerapan kepribadian siswa akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan dari inventasi di MAS Subulussalam Kota Nopan keadaan sarana dan prasarana pokok yang mendukung penerapan pembinaan kepribadian siswa yang berjumlah sebanyak 17 sarana dan prasarana, untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:⁵

TABEL 4.3 : Sarana dan Prasaranamas Subulussalam

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Kondisi
1.	Ruang Belajar	5	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Lep Tata Boga	1	Baik
4.	Lep Tata Busana	1	Baik
5.	Lep Komputer	1	Baik
6.	Lapangan Bola Folli	1	Baik
7.	Lapangan Bet Minton	1	Baik
8.	Lapangan Futsal	1	Baik
9	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang Tata Busana	1	Baik

⁵ Observasi Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, tanggal 18 November 2016.

12.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
13.	Mesjid	1	Baik
14.	WC	2	Baik
15.	Asrama	5	Baik
16.	Rumah Kepala Sekolah	1	Baik
17.	Ruang TU	1	Baik
18.	Gudang	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik
20.	Ruang BP	1	Baik

Sumber data diperoleh dari MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal.

7. Keadaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya MAS Subulussalam.

a. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya dan Status Sosial Orang tua Murid

Dilihat dari status sosial dan keadaan ekonomi orang tua murid, kebanyakan dari kalangan menengah kebawah dengan berbagai profesi yang digeluti. Namun tidak menutup kemungkinan dari kalangan menengah keatas.

Sebagai MAS Subulussalam yang berstatus Swasta, biaya pendidikan di MAS Subulussalam ini dapat dijangkau oleh semua kalangan mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki MAS Subulussalam ini cukup memadai sehingga banyak orang tua murid menyekolahkan anaknya di MAS Subulussalam ini.

- b. Hubungan sekolah dengan masyarakat hubungan MAS Subulussalam dengan masyarakat sekitar terjalin sangat baik. Masyarakat sangat partisipatif dalam setiap kegiatan MAS Subulussalam, misalnya dalam kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah dan maulid Nabi SAW. masyarakat sekitar turut membantu begitupun sebaliknya. Masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan MAS Subulussalam di lingkungan tersebut.
- c. Hubungan Sosial antar Siswa MAS Subulussalam menerapkan sistem belajar yang menyatukan peserta didik dengan berbagai hambatan dalam satu kelas, sehingga hubungan sosial antar siswa terjalin sangat baik. Peserta didik saling bekerja sama dalam berbagai aktifitas sosial, misalnya peserta didik yang kurang pintar dalam melakukan aktifitas dibantu oleh teman yang pintar.

8. Prestasi yang Dicapai di Luar Madrasah MAS Subulusslam

Prestasi yang pernah dicapai siswa/siswi MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan Yaitu: Lomba Nasid mendapat juara 1 yang dibawakan sekelompok siswi MAS Subulussalam tingkat kecamatan yang diselenggarakan di pasar Kota Nopan pada acara musabakoh, dan tilawah Al-qur'an mendapat juara 2 tingkat kecamatan yang diwakili oleh siswa yang bernama Rasid siswa kelas 3 MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal.

9. Kegiatan Siswa MAS Subulussalam.

Disamping kegiatan yang sifatnya kurikuler, siswa MAS Subulussalam juga melaksanakan kegiatan yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu:⁶

a. Kegiatan UKS meliputi:

- 1) Perawatan-perawatan ringan terhadap teman-temannya yang sakit.
- 2) Menimbang dan mengukur tinggi badan teman-teman.
- 3) Mengerjakan administrasi UKS.

b. Kegiatan pramuka meliputi:

- 1) Bola Volly.
- 2) Sepak bola.
- 3) Bola basket.
- 4) Senam.
- 5) Bela Diri

c. Kegiatan pembiasaan Yaitu sebuah kegiatan supaya anak-anak bisa lebih

baik dalam beribadah. Yang meliputi:

- 1) Hapalan surat-surat pendek.
- 2) Shalat dhuha.
- 3) Yasinan.

⁶ Observasi Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, tanggal 8 November 2016.

10. Supervisi yang Dilakukan Kepala Madrasah MAS Subulussalam

Adapun supervisi yang dilakukan kepala sekolah:

- a. Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan semua kegiatan yang bertalian dengan pelaksanaan MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu, mengorganisasikan semua unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal. Sehingga terbentuk bagian-bagian yang jelas dan pembagian tugas yang tegas.
- c. Motivasi (*motivating*) yaitu, memberikan motivasi kepada semua personil sehingga pelaksanaan MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal berlangsung secara optimal.
- d. Pengawasan (*controlling*) yaitu, melakukan pengawasan sehingga semua kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.
- e. Evaluasi (*evaluating*) yaitu, melakukan evaluasi agar kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal dapat diketahui, diperbaiki, dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan program berikutnya.⁷

⁷ Esmin Pulungan Kepala Madrasah MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 10 Nopenber 2016.

B. TEMUAN KHUSUS

Peran pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam sebagai berikut:

1. Membelajarkan Siswa dalam Menghayati Kewajiban Menghindari Dosa Besar

Cara guru pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengajarkan siswa tentang menghayati kewajiban menghindari dosa besar melalui kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu guru dalam membangun kompetensi siswa agar siswa menghayati kewajiban menghindari dosa besar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru menjelaskan dan memeberi contoh perilaku dosa besar sebagai berikut:

a. Perilaku Tercela

Guru Akidah Akhlak mengajarkan tentang perilaku tercela kepada siswanya dan mempraktekkannya atau mencontohkannya kepada siswa melalui masyarakat misalnya, menggunjing, mengadu domba, iri, kikir, dengki. Dan agar siswa menjauhi perilaku tercela, karena perilaku tercela itu sangat dibenci oleh Allah SWT. Wawancara penulis dengan saudara Siti Rosidah kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal menjelaskan bahwa Guru Akidah Akhlak mengajarkan

perilaku tercela kepada siswa agar siswa dapat mengetahui dan menjauhi perilaku tercela, dan tidak terjerumus ke dalam perilaku tercela.⁸

Dari hasil boservasi bahwa guru Akidah Akhlak mengajarkan perilaku tercela kepada siswa dan mencontohkannya melalui masyarakat. walaupun guru Akidah Akhlak telah mengajarkannya tapi masih ada lagi siswa yang mengerjakan perilaku tersebut.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah menjalankan tugasnya sebagai guru dan pendidik. Dan siswa pun sudah banyak yang menjauhi perilaku tercela sesudah mempelajari mata pelajaran tersebut.

b. Syirik

Pada dasarnya syirik sangat dibenci oleh Allah SWT dan Allah SWT menyuruh ummatnya menjauhi perbuatan syirik. Maka dengan itu guru Akidah Akhlak mengajarkan tentang syirik agar siswa mengetahuinya dan menjauhi perbuatan syirik.

Lokot Parsungkunan guru Akidah Akhlak tetap mengacu kepada kurikulum 2013. Dan disini adalah pembiasaan artinya terhadap siswa/siswi adalah bahwa guru Akidah Akhlak mengajarkan materi-materi yang ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu materi tentang syirik dan guru

⁸ Siti Rosidah, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, *Wawancara* di MAS Subulussalam, tanggal 11 Nopember 2016.

⁹ Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, Tanggal 11 November 2016.

Akidah Akhlak menerangkan tentang hal-hal masalah syirik kemudian guru Akidah Akhlak mempraktekkan hal-hal tentang syirik. Perlu para guru melarang dan mengarahkan siswa supaya siswa menjauhi perbuatan syirik karena Allah melarang perbuatan syirik. Dan guru menerangkan bagaimana pola-pola di masyarakat yang mengarah kepada tindakan-tindakan syirik, dan kemudian bagaimana tindakan-tindakan yang lain misalnya di hal-hal sekitar siswa yang mengarah kepada pola syirik, jadi kalau misalnya guru Akidah Akhlak menjelaskan apa hal-hal syirik kemudian nanti baru di angkat kepermukaan, jadi artinya disini perlu pola pembiasaan kepada siswa mereka agar jangan sampai artinya kepada lembah syirik.¹⁰ Hal ini didukung oleh Rahma Dani siswa kelas XI Aliyah menerangkan bahwa guru Akidah Akhlak selalu memberikan penghayatan kepada siswa karna itu sangat penting diketahui oleh siswa misalnya, tentang syirik. Guru Akidah Akhlak menerangkan pelajaran yang berkaitan dengan syirik kepada siswa dan mencontohkannya dalam masyarakat agar siswa mengetahui tentang syirik dan menjauhi perbuatan syirik. Karna syirik itu dibenci oleh Allah SWT.¹¹

Menurut hasil observasi saya bahwa guru pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pelajaran kepada siswa menggunakan KTSP, karna

¹⁰ Lokot Parsungkunan, Guru Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincar Kota Nopan, Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 12 Nopember 2016.

¹¹ Rahma Dani, siswa kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 12 November 2016.

guru mengatakan bahwa siswa susah memahami pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 yang paling berperan dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Dan guru hanya menjelaskan apa yang belum dimengerti oleh siswa.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah mengajarkan perbuatan syirik kepada siswa dan mencontohkannya melalui masyarakat agar siswa menjauhi perbuatan tersebut. Dan mengenai kurikulum guru masih kurang dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

- c. Mabuk-mabuk, Mengonsumsi Narkoba, Berjudi, Zina, Pergaulan Bebas, Mencuri.

Lokot Parsungkunan membalajarkan siswanya dengan pembiasaan artinya terhadap siswa/siswi adalah bahwa guru Akidah Akhlak mengajarkan materi-materi yang ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu materi tentang menghindari dosa besar dan guru Akidah Akhlak menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dosa besar kemudian guru Akidah Akhlak memberikan contoh dosa besar dalam lingkungan masyarakat misalnya mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berzina, berjudi, pergaulan bebas, mencuri. Perlu para guru melarang dan mengarahkan siswa supaya siswa menjauhi perbuatan dosa besar karena Allah SWT melarang

¹² Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 12 November 2016.

perbuatan tersebut. Guru juga menerangkan bagaimana pola-pola di masyarakat yang mengarah kepada tindakan-tindakan dosa besar. Selanjutnya guru mencontohkan kepada siswa orang yang telah melakukan dosa besar dalam masyarakat sangat merugikan diri sendiri dan orang banyak dalam lingkungan masyarakat. Disini guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa supaya memperhatikan anaknya dan mengajarnya dirumah agar terhindar dari dosa besar, jadi kalau misalnya guru Akidah Akhlak menjelaskan apa hal-hal dosa besar kemudian nanti baru diangkat kepermukaan, jadi artinya disini perlu pola pembiasaan kepada siswa agar mereka jangan sampai artinya kepada dosa besar.¹³ Hal ini didukung oleh Nur Apni siswa kelas XI Aliyah menerangkan bahwa guru Akidah Akhlak mengajarkan materi dosa besar kepada siswa agar siswa mengetahuinya dan menyuruh siswa supaya menjauhi dosa besar tersebut. Selanjutnya guru Akidah Akhlak mencontoh perilaku dosa besar dalam masyarakat agar siswa mengetahui tentang dosa besar dan menjauhi perbuatan dosa besar. Karna dosa besar itu sangat dibenci oleh Allah SWT.¹⁴

Dari hasil observasi bahwa guru Akidah Akhlak membelajarkan siswa tentang kewajiban menghindari dosa besar agar siswa dapat memahaminya dan guru pembelajaran Akidah Akhlak juga mencontohkannya kepada siswa

¹³ Lokot Parsungkunan Guru Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincar Kota Nopan Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 14 Nopember 2016.

¹⁴ NurApni, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 14 Nopember 2016.

agar siswa menghindari dosa besar, karna dosa besar itu sangat dibenci oleh Allah SWT dan juga merugikan diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah mengajarkan dan mengarahkan siswa agar menghindari perilaku dosa besar. Sesungguhnya dosa besar itu dibenci oleh Allah SWT. Dan siswa pun sudah menjalankannya.

2. Membelajarkan Siswa dalam Menghayati Akhlak (Adab) yang Baik dalam Berpakaian, Berhias, Berkomunikasi, Bertamu, dan Menerima Tamu.

a. Menghayati Akhlak yang Baik dalam Berpakaian

Orang Islam memandang bahwa pakaian termasuk sesuatu hal yang penting yang diperintahkan agama. Islam menentukan model berpakaian yang baik bagi pria dan wanita, sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang di setiap tempat. Memberikan keluasaan yang seluas-luasnya kepada kaum pria dan wanita untuk merancang model pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal saja sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hal di atas maka siswa diwajibkan untuk berpakaian yang sesuai dengan syar'i sekolah maupun di luar sekolah, tetapi peneliti melihat masih banyak melihat siswa/siswi melanggar peraturan berpakaian ketika berada di luar sekolah. Hal ini disebabkan faktor lingkungan, para siswa/siswi tersebut terpengaruh oleh model dan pengaruh

¹⁵ Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 14 November 2016.

zaman yang semakin canggih.¹⁶ Dan guru Akidah Akhlak juga mencontohkan kepada siswa bagaimana cara berpakaian yang baik menurut agama Islam dan sekolah pun sudah menetapkan cara berpakaian menurut agama Islam.¹⁷ Hal ini didukung oleh Andi Sukron siswa kelas XI, bahwa guru Akidah Akhlak telah menjelaskan dan mempraktikkan cara berpakaian dalam kehidupan sehari-hari menurut agama Islam.¹⁸

Menurut observasi bahwa guru Akidah Akhlak telah mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berpakaian menurut agama Islam dan sudah dipraktikkan di sekolah dan diluar sekolah. Walaupun masih ada lagi siswa yang masih belum sepenuhnya menggunakan pakaian muslim.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa murid dan guru sudah saling kerja sama dalam proses belajar mengajar dan diluar sekolah. Yang di maksud disini yaitu guru sudah menjalankan tugasnya sebagai guru dan pendidik di sekolah dan diluar sekolah, dan dan siswa pun sudan menjalankan tugasnya sebagai anak didik di sekolah dan cara berpakaian menurut Islam.

¹⁶ Observasi, MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, tanggal 15 November 2016.

¹⁷ Lokot Parsungkunan Guru Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincar Kota Nopan Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 15 Nopember 2016.

¹⁸ Andi Sukron, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 15 Nopember 2016.

¹⁹ Observasi, *Pembelajaran Akidak Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 15 November 2016.

b. Menghayati akhlak yang baik dalam berhias

Dalam Islam sudah diajarkan bagaimana cara berhias yang baik dan cara berhias yang melanggar syariat Islam. Islam mengajarkan kepada ummatnya agar jangan berhias berlebihan karna itu akan mengundang nafsu setan. Dan guru Akidah Akhlak mengajarkan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana cara berhias menurut agama Islam. Duma sari, mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah melarang berhias secara berlebihan baik bagi guru maupun siswa/siswi. Apabila tidak dilarang oleh guru kemungkinan para murid akan mengikuti jejak gurunya atau mencontohnya.²⁰

Dari hasil observasi guru Akidah Akhlak sudah mengajarkan akhlak yang baik dalam berhias terhadap siswa, dan mempraktekkannya di sekolah. Tapi masih ada siswa yang belum sepenuhnya menjalankannya diluar sekolah.²¹

Menurut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak telah mengajar akhlak yang baik dalam berhias terhadap siswa. Dan di lingkungan sekolah guru dan siswa sudah melaksanakan akhlak yang baik dalam berhias menurut agama Islam.

²⁰ Duma Sari, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 15 November 2016.

²¹ Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 15 November 2016.

c. Menghayati akhlak yang baik dalam bertamu dan menerima tamu

Dalam Islam kita sudah dianjurkan untuk saling mengormati satu sama lain dalam bertamu dan menerima tamu, baik tamu yang seagama maupun beda agama. Dalam bertamu dan menerima kita harus menjaga sikap atau tingkah laku kita. Guru Akidah Akhlak juga menjelaskan cara bertamu dan menerima tamu dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan juga mencontohkan kepada siswa cara bertamu dan menerima tamu yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat menurut agama Islam. Arpah murid kelas XI, mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak memberikan pelajaran dan mempraktikkan cara bertamu dan menerima tamu yang baik menurut agama Islam dan yang dilarang oleh agama Islam agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang dilarang oleh agama Islam.²²

Dari hasil observasi bahwa guru Akidah Akhlak telah mengajarkan kepada siswa bagaimana cara bertamu dan menerima tamu menurut agama Islam. Dan guru Akidah Akhlak sudah mempraktekannya di sekolah melalui teman sejawat dan para siswa yang lain.²³

Menurut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sudah sepenuhnya mengajarkan siswa cara bertamu dan

²² Arpah, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 16 Nopember 2016.

²³ Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 6 November 2016.

merima tamu menurut agama Islam. Siswa pun sudah menjalankan cara bertamu dan menerima tamu menurut agama Islam di lingkungan sekolah.

d. Menghayati akhlak yang baik dalam berkomunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk hormat menghormati antara sesama manusia. Sebagai seorang muslim perkara yang akan menumbuhkan cinta kasih antara sesama manusia adalah menyebarkan salam dan bertutur kata sopan kepada semua orang, karena dengan ucapan kata-kata yang sopan dapat menghindarkan kejahatan, dan mendatangkan kebaikan. Lokot Parsungkunan, mengajarkan kepada siswa pembinaan akhlak yang mulia dengan cara berkomunikasi yang baik, misalnya berkata sopan kepada guru, orang tua, kepada orang lain, dan teman-temannya di sekolah.²⁴ Selanjutnya kita sebagai siswa /anak harus mematuhi perintah guru dan orang tua. Karna apabila kita mematuhinya Allah SWT akan memudahkan apa yang kita lakukan. hal ini sesuai yang dikatakan oleh kepala Madrasah MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, siswa dibina untuk sopan kepada guru, orang tua dan yang lainnya.²⁵ Guru Akidah Akhlak juga memberikan arahan kepada siswa apabila burjumpa dengan guru di luar sekolah haraplah menegornya dan menjaga kesopanan maupun menghormati yang lebih tua. Abdul Hakim,

²⁴ Lokot Parsungkunan, Guru Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 16 November 2016.

²⁵ Esmi Pulungan, Kepala Madrasah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 16 November 2016.

mengatakan bahwa guru mengajarkan kepada mereka bagaimana menghayati akhlak yang baik dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶ Makruf, siswa kelas XI MAS Subulussalam mengatakah baha guru Akidah Akhlak mempraktikkan akhlak yang baik dalam berkomunikasi tapi masih ada lagi siswa/siswi yang belum menjalankan berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil observasi bahwa guru Akidah Akhlak telah memberikan pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang menghayati akhlak yang baik dalam berkomunikasi. Guru juga mencontohkan dan mempraktikkan bagaimana akhlak yang baik dalam berkomunikasi itu terdapat siswa, dan menerapkannya di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.²⁷

Menurut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak telah mengajarkan kepada siswa mengenai akhlak yang baik dalam berkomunikasi baik teman sejawat maupun yang lebih tua dari mereka. Guru Akidah Akhlak pun mencontohkannya dalam lingkungan masyarakat kepada siswa, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat.

²⁶ Abdul Hakim, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 17 November 2016.

²⁷ Observasi, *Pembelajaran Akidak Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 17 November 2016.

3. Membelajarkan Siswa dalam Menghayati Keutamaan Sifat Fatimatuzzahra dan Uways Al-Qarni

a. Menghayati Keutamaan Sifat Fatimatuzzahra

Fatimah Az-Zahra tumbuh menjadi seorang gadis yang tidak hanya merupakan putri dari Rasulullah, namun juga mampu menjadi salah satu orang kepercayaan ayahnya pada masa dia. Fatimah Az-Zahra memiliki kepribadian yang sabar, dan penyayang karena dan tidak pernah melihat atau dilihat lelaki yang bukan mahromnya. Rasulullah sering sekali menyebutkan nama Fatimah, salah satunya adalah ketika Rasulullah pernah berkata "Fatimah merupakan bidadari yang menyerupai manusia".

Lokot parsungkunan²⁸ guru Akidah Akhlak mengajarkan sifat Fatimah kepada siswa dan guru akidah akhlak menyuruh siswa menghayatinya agar mereka dapat mengerti tentang Sifat keutamaan Fatimah. Guru Akidah Akhlak menyuruh siswa agar dapat meniru sifat Fatimah yang sabar, penyayang, dan tidak pernah bergaul dengan orang yang bukan muhrimnya. Guru Akidah Akhlak juga mencontohkan sifat Fatimah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan masyarakat agar siswa lebih mudah mengerti dan memahaminya. Hal ini didukung oleh Rahma Dani,²⁹ siswa kelas XI Aliyah MAS Subulussalam menerangkan bahwa guru Akidah

²⁸ Lokot Parsungkunan, Guru Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 17 November 2016.

²⁹ RahmaDani, SiswaKelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 18 November 2016.

Akhlak selalu mengajarkan siswa dan menyuruhnya meniru sifat Fatimah yang penyabar, penyayang, dan tidak mau bergaul dengan orang yang bukan muhrimnya. Selanjutnya guru Akidah Akhlak memberikan contoh kepada siswa melalui lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi bahwa guru Akidah Akhlak telah mengajarkan dan mencontohkannya kepada siswa keutamaan sifat Fatimah Az-Zahra yang mempunyai sifat penyabar, penyayang dan tidak mau bergaul dengan orang yang bukan muhrimnya. Dan para siswa belum sepenuhnya menjalankan apa yang sudah dipelajarinya.³⁰

Menurut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah menjalankan tugasnya sebagai guru dan pendidik bagi siswanya. Para siswa masih belum sepenuhnya mencontoh sifat fatimah tersebut.

b. Menghayati Keutamaan Sifat Uways Al-Qurni

Uways Al-Qurni adalah orang yang akan datang kepada kalian bersama sepasukan penduduk Yaman dari Murod kemudian Qoron, dulunya dia memiliki penyakit (semacam) kusta kemudian dia sembuh, kecuali sebesar dirham, dia memiliki ibu yang dia berbakti kepadanya. Kalau dia bersumpah atas nama Allah SWT, niscaya Allah SWT berkenankan. Jika engkau bisa meminta agar dia memohon ampunan untukmu, lakukanlah.

³⁰ Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 18 November 2016.

Maka (wahai Uwais) mohonkan ampun untukku. Kemudian Uwais memohonkan ampunan untuk Umar. Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah seorang laki-laki yang disebut Uwais, dia memiliki ibu dan dia memiliki tanda putih. Maka perintahkanlah dia agar beristighfar untuk kalian. Uwais al-qurni adalah orang yang saleh yang berbakti kepada ibunya dan dia sangat menghormati ibunya. Uwais adalah orang yang akan menemui para sahabat dan Umar pada waktu haji. Selanjutnya Rasulullah menyuruh Umar agar dia meminta supaya dido'akan oleh Uwais Al-Qurni supaya terkabul do'anya pada Allah Swt. Karna do'a orang yang saleh akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Lokot Parsungkunan mengajarkan keutamaan sifat Uwais Al-Qurni kepada siswa dan menyuruh siswa menghayati sifat Uwais Al-Qurni yang mempunyai amal yang saleh dan berbakti kepada ibunya pada siswa agar para siswa dapat meniru sifat tersebut. Selanjutnya apabila guru Akidah Akhlak dapat menerapkannya kepada siswa maka siswa akan memiliki amal yang saleh dan berbakti kepada orang tuanya dan menghormati orang yang lebih tua darinya. Meskipun guru mengajarkan sifat tersebut masih ada lagi murid yang tidak mendengarkan gurunya mengajarkan sifat Uwais dan melanggarnya.³¹ Nur Sailam, siswa kelas XI mengatakan bahwa guru pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan sifat Uwais kepada siswa agar

³¹ Lokot Parsungkunan, Guru Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 18 November 2016.

siswa menjadi orang yang soleh dan soleah dan berbakti kepada orang tua. Agar siswa dapat termotivasi setelah mengetahui keutamaan sifat Uways.³²

Dari hasil observasi guru pembelajaran Akidah Akhlak membelajarkan siswa tentang keutamaan sifat Uways yang memiliki kepribadian yang baik, berbakti kepada ibunya, membantu orang melalui do'anya, dan penyabar. Guru Akidah Akhlak juga mencontohkan kepada siswa agar siswa dapat meniru sifat Uways. Akan tetapi masih adalagi siswa/siswi yang belum sepenuhnya meniru sifat tersebut. Dalam lingkungan sekolah pun mereka dididik untuk saling membantu dan saling menghormati.³³

Menurut hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah mengajarkan dan mencontohkan kepada siswa keutamaan sifat Uways. Tapi masih ada lagi siswa yang belum sepenuhnya mencontoh sifat Uways tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal belum terlaksana sepenuhnya, karena kerja sama yang kurang baik antara

³² Nur Sailam, Siswa Kelas XI MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, *Wawancara di MAS Subulussalam*, tanggal 18 November 2016.

³³ Observasi, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah MAS Subulussalam Sayur Maincat, Kota Nopan, Mandailing Natal*, tanggal 18 November 2016.

guru Akidah Akhlak dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Membelajarkan siswa tentang menghayati kewajiban menghindari dosa besar melalui kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu guru dalam membangun kompetensi siswa agar siswa menghayati kewajiban menghindari dosa besar. Dalam pembelajaran guru menjelaskan dan memberi contoh perilaku dosa besar yang salah satunya adalah perilaku tercela, syirik, mabuk-mabuk, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, mencuri. Membelajarkan siswa dalam menghayati akhlak (adab) yang baik yaitu, menghayati akhlak yang baik dalam berpakaian, menghayati akhlak yang baik dalam berhias, menghayati akhlak yang baik dalam bertamu dan menerima tamu, menghayati akhlak yang baik dalam bertamu dan menerima tamu, menghayati akhlak yang baik dalam berkomunikasi. Membelajarkan Siswa dalam Menghayati Keutamaan Sifat Fatimatuz Zahra dan Uways Al-Qarni, berupa penghayatan tentang keutamaan sifat Fatimah Az-Zahra yang memiliki kepribadian yang sabar, penyayang, dan menjaga muru'ahnya (tidak pernah melihat atau dilihat lelaki yang bukan mahromnya). Terkait dengan sifat Uways Al-Qurni berupa penghayatan terhadap nilai kebaktian kepada ibunya, membantu orang lain melalui do'anya, dan penyabar.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, siswa MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, peneliti juga melakukan observasi. Ternyata hasil dari wawancara dan pengamatan secara langsung adalah baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi, untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu, guru Akidah Akhlak memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpainya karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pembelajaran Akidah Akhlak MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MAS Subulussalam sebagai berikut:

1. Membelajarkan siswa dalam menghayati kewajiban menghindari dosa besar melalui kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu guru dalam membangun kompetensi siswa agar siswa menghayati kewajiban menghindari dosa besar. Dalam pembelajaran guru menjelaskan dan memberi contoh perilaku dosa besar sebagai berikut: *pertama*, perilaku tercela, syirik. *Kedua*, mabuk-mabuk, mengkomsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, mencuri. Guru Akidah Akhlak mengajarkan materi dosa besar kepada siswa agar siswa mengetahuinya dan menyuruh siswa supaya menjauhi dosa besar tersebut. Selanjutnya guru akidah akhlak mencontoh perilaku dosa besar dalam masyarakat agar siswa mengetahui tentang dosa besar dan menjauhi perbuatan dosa besar. Karna dosa besar itu sangat dibenci oleh Allah SWT.
2. Membelajarkan siswa dalam menghayati akhlak (adab) yang baik sebagai berikut: *pertama*, menghayati akhlak yang baik dalam berpakaian. *Kedua*, menghayati akhlak yang baik dalam berhias. *Ketiga*, menghayati akhlak yang baik dalam bertamu dan menerima tamu.. *Keempat*, menghayati akhlak yang

baik dalam berkomunikasi. Guru Akidah Akhlak mempraktikkan akhlak yang baik kepada siswa dan menyuruh siswa agar mengamalkan akhlak yang baik dalam berpakaian, berhias, bertamu dan menerima tamu, berkomunikasi.

3. Membelajarkan siswa dalam menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways Al-Qurni sebagai berikut: *pertama*, menghayati Keutamaan Sifat Fatimah Az-Zahra yang memiliki kepribadian yang sabar, penyayang, dan menjaga muru'ahnya (tidak pernah melihat atau dilihat lelaki yang bukan mahromnya). Guru Akidah Akhlak menyuruh siswa agar mencontoh sifat Fatimatuzzahra agar siswa/siswi tersebut selamat hidupnya dunia dan akhirat. *Kedua*, menghayati keutamaan sifat Uways Al-Qarni yang berbakti kepada ibunya, membantu orang lain melalui do'anya, penyabar. Lokot Parsungkunan mengajarkan keutamaan sifat Uways Al-Qurni kepada siswa dan menyuruh siswa agar dapat mencontoh sifat Uways Al-Qurni yang mempunyai amal yang saleh dan berbakti kepada ibunya.

B. Saran-saran

1. Untuk Sekolah

Kepada kepala madrasah MAS Subulussalam Sayur Maincat Kota Nopan, Mandailing Natal, untuk tetap memberikan arahan kepada guru-guru agar tetap memperhatikan akhlak dan kepribadian siswa dan saling bekerja.

kurangnya fasilitas madrasah, dan media pembelajaran. Maka dari itu, dari pihak sekolah hendaknya berusaha untuk melengkapi fasilitas madrasah, dan

media pembelajaran meskipun dengan sedikit demi sedikit sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran bagi Siswa.

2. Untuk Guru

Kepada guru Akidah Akhlak dan para guru lainnya berupaya menjadi contoh teladan bagi siswa dan meningkatkan pelayanannya kepada siswa dalam pembinaan kepribadian dan akhlak siswa.

3. Untuk Orang Tua

Sebagai orang tua, harusnya memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada anaknya, dengan cara memberi dorongan atau motivasi agar anak berakhlak mulia dan mempunyai kepribadian yang baik.

4. Untuk Siswa

Kepada siswa diharapkan untuk terus giat belajar dan selalu berbuat baik seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah serta menghindari segala bentuk kejahatan apapun itu sesungguhnya perilaku itu tidak baik bagi masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Setting Duta Com, 2015.
- Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ali Usman, dkk., *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1995.
- Al-rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Habib Bin Hilal, *Belajar Dari Manusia Dengan Akhlak Terbaik* (<http://blog.alhabib.info/id/2012/02/belajar-dari-manusia-dengan-akhlak-terbaik>, Di Akses Pada 17 April 2017).
- Hanna Djumhana, *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi dan Pengalaman Sadis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kamus Bahasa Indonesia, *Kepribadian* <http://kamusbahasaindonesia.org/kepribadian> Kamus Bahasa Indonesia.org, diakses pada tanggal 17 Januari 2017.
- Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Lexy. J . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum* , Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, 2005.
- Melty Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Menteri Agama “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014” <https://spmsleman.files.wordpress.com/.../kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lamp...>, Di Akses Pada 1 Oktober 2016.
- Mordalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Netty Hartaty dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Peraktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Darlina Hoirun Nisa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 12 310 0212
Tempat/tanggallahir : Sibinail 15 Oktober 1993
Alamat : Sibinail
Kec.Muarasipongi

II. Orang Tua

Ayah : Arman
Ibu : Jusniati
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sibinail
Kec.Muarasipongi

III. Pendidikan

- 1) SD Negeri 239 Sibinail Tamat Tahun 2006
- 2) SMP Islam Terpadu Al-husnayain Pidoli Dolok Panyabungan Tamat Tahun 2009
- 3) Man Panyabungan Tamat Tahun 2012
- 4) S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016 s/d 2017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : 957/In.14/E.5/PP.00.9/18/2016
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 19/01-16

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Anhar, M.A (Pembimbing I)
 2. Mhd, Mahmud Nasution, Lc,M.A (Pembimbing II)
- di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

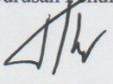
Nama : Darlina Hoirun Nisa
Nim : 12 310 0212
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
Judul Skripsi : PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN SISWA DI MAS SUBULUSSALAM DESA SAYUR
MAINCAT KECAMATAN KOTA NOPAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL

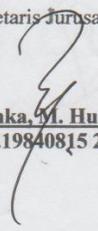
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing dan penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

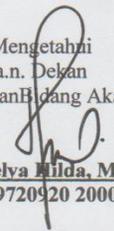
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

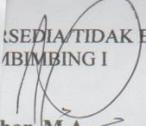

Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

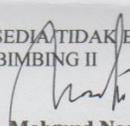

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I


Anhar, M.A
NIP.19710615 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Mhd, Mahmud Nasution, Lc, M.A
NIP.19590907 199203 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN LULUS MUNAQASYAH

Nomor: 484 /ln.14/E.4c/PP.00.9/04/2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Darlina Hoirun Nisa
NIM : 12.310.0212
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Muara Sipongi

benar lulus **Ujian Munaqasyah Skripsi** Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 7 April 2017 dengan nilai 69,37 (C) dan memperoleh Yudisium **Amat Baik** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) **3.12**.

Demikian Surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 11 April 2017
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003



**MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM
SAYURMAINCAT - KOTANOPAN**
Jl. Sayurmaincat No. 03 Kec. Kotanopan - Kabupaten Mandailing Natal.
Telp (0636)41227 Kode Pos 22994

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 025/MA-SM/KON/XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Esmi Pulungan, S.Ag**
Tempat / Tgl Lahir : Mompang Julu, 14 Mei 1970
Alamat : Sayurmaincat
Jabatan : **Kepala MAS Subulussalam Sayurmaincat - Kotanopan**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DARLINA HOIRUN NISA**
Nim : 123100212
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

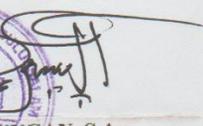
Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan mulai tanggal 07 November sampai dengan 19 November 2016 dengan judul:

"Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di MAS Subulussalam Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sayurmaincat, 17 November 2016

Kepala MA Subulussalam



ESMIN PULUNGAN, S.Ag